

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing di setiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam tata kelola perusahaannya.

Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan siklus tata kelola perusahaan dapat diukur apabila perusahaan mampu memastikan bahwa komponen transparansi berjalan dengan baik. Semakin pesatnya perkembangan bisnis di zaman sekarang, menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing, tidak hanya bertujuan mengumpulkan sebanyak-banyaknya keuntungan, perusahaan juga diharuskan untuk meminimalisir asimetri informasi yang terjadi dari pihak manajemen kepada para

stakeholder. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan komunikasi untuk menunjukkan transparansi tersebut.

Calon investor yang akan melakukan investasi perlu mengetahui keadaan perusahaan. Salah satu cara mengetahuinya yaitu dengan melihat data laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Investor asing cenderung lebih memilih perusahaan dengan publikasi informasi yang transparan dan lengkap dengan keyakinan investasi mereka akan dilindungi dengan aman.

Komunikasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan memiliki peran vital dalam menggambarkan kondisi keuangan dan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk mengungkapkan informasi tambahan selain mengemukakan informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tentang informasi akuntansi diharapkan akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini memiliki pengaruh terhadap kerjasama investor dengan

perusahaan. Supaya laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan harus mengandung karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 dalam Dura, 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan dalam bidang ekonomi (Haron et al., 2006 dalam Dura, 2021).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan yang sudah *go public* wajib untuk memuat diantaranya laporan direksi, laporan dewan komisaris, ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), analisis dan pembahasan manajemen, profil emiten atau perusahaan publik, laporan keuangan yang telah diaudit dan surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan. Adapun dalam laporan tahunan perusahaan, pengungkapan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan dapat memberikan informasi yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas bagi pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya, manajemen bersedia mengungkapkan informasi secara

sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih tinggi dari biaya yang ditimbulkan akibat pengungkapan informasi sukarela tersebut. Apabila perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan tahunan secara sukarela, maka manfaat yang akan diperoleh perusahaan diantaranya dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut berupa tersedianya informasi yang luas dan memadai, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan lebih bagi para pengguna laporan keuangan tahunan, mengurangi asimetri informasi serta mempermudah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Keuntungan dalam melakukan pengungkapan sukarela, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi tambahan yang dibutuhkan investor maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang ada dalam pengungkapan sukarela, akan berguna untuk dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi bagi pihak eksternal. Adapun dalam mengukur perkembangan perusahaan saat ini maupun kedepannya, *stakeholder* akan memerlukan informasi yang ada dalam pengungkapan sukarela. Elemen-elemen pengungkapan sukarela berdasarkan terdapat sebanyak 33 butir pengungkapan sukarela. Butir-butir pengungkapan ini memuat elemen-elemen perbandingan laporan neraca tiga tahun lalu atau lebih, menguraikan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam memelihara lingkungan, terdapat rangkuman yang menjelaskan tentang perbandingan-perbandingan solvabilitas, likuiditas, dan lain-lain. Semua informasi ini akan

menambah nilai lebih bagi perusahaan dalam sisi transparansi terhadap publik, investor, maupun semua pihak manapun yang dapat memanfaatkan informasi tersebut. Dimana pengungkapan sukarela ini nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak terkait.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari *website* CNBC Indonesia dengan publikasi tanggal 11 Juli 2023 oleh Romy Binemasri, bahwa sebanyak 49 Emiten didenda oleh Bursa Efek Indonesia karena belum memenuhi kewajibannya yakni untuk menyetorkan Laporan Tahunan 2022. Sehingga sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku dalam BEI, 49 perusahaan tersebut mendapatkan denda sebesar Rp150.000.000,00. Adapun beberapa perusahaan yang terlambat melakukan penyetoran Laporan Tahunan 2022 antara lain salah satunya adalah pemasok bahan baku besi dan baja yaitu KRAS atau PT Krakatau Steel Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Tropis.Co dengan tanggal publikasi 5 Januari 2019, diperoleh informasi bahwa kepedulian PT Timah Indonesia Tbk terhadap lingkungan adalah rendah. PT Timah mendapatkan PROPER Biru dimana hal tersebut relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan tambang lainnya. Penilaian tersebut menggambarkan kepedulian entitas terhadap lingkungan hanya pada sebatas memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dan tanpa disertai inovasi seperti efisiensi dan penghematan, serta kontribusi pada

minimalisasi emisi Gas Rumah Kaca dalam menanggulangi dampak serius terhadap lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Berlanjut pada informasi yang diperoleh dari website Market Bisnis dengan publikasi tanggal 15 April 2020 oleh Ulfah, PT Timah Indonesia Tbk (Persero) yang menjadi produsen timah terbesar dunia mencatatkan kinerja yang buruk dimana entitas mencatatkan kerugian sebanyak Rp611,28 miliar pada periode kinerja tahun 2019. Secara umum, emiten mencatatkan kenaikan pendapatan usaha sebesar 75,2 persen namun, tidak sebanding dengan beban-beban yang muncul sehingga menjadikannya rugi berat. Pencatatan tersebut dibukukan pada laporan tahunan untuk tahun 2019 serta dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia sesuai dengan masa publikasi yang disyaratkan oleh BEI, atau dengan kata lain disajikan secara tepat waktu.

Berdasarkan kedua kasus tersebut dapat dilakukan perbandingan mengenai praktik transparansi informasi perusahaan. Bercermin dari kasus pertama, dimana 30 emiten tidak patuh aturan didenda karena tidak menerbitkan laporan tahunan 2019 hingga pada batas waktu yang telah ditentukan dan bahkan hingga Maret 2021, hanya ada 2 perusahaan pertambangan yakni Eterindo Wahanatama Tbk dan Garda Tujuh Buana Tbk. Dan satu perusahaan *property and real estate* yakni Bakrieland Development Tbk. Secara tidak langsung, ke 30 perusahaan tersebut tidak melakukan pelaporan laporan tahunan sebagai *mandatory* yang diwajibkan berdasarkan aturan yang berlaku di BEI, sehingga pengungkapan sukarela juga tidak akan

diungkapkan. Elfeky (2017) mengatakan bahwa jika kewajiban pengungkapan laporan tahunan secara mandatory tidak terpenuhi, maka berdampak juga pada pengungkapan *voluntary*, karena pengungkapan sukarela merupakan penyempurnaan dari *mandatory* atau informasi wajib yang masih terbatas. Dampak dari ketidaktransparan tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami kendala jangka panjang dengan melakukan tindakan menyembunyian informasi yang relevan dan dirahasiakan, walaupun sepenuhnya telah melakukan kepatuhan terhadap pengungkapan wajib, sehingga membutuhkan pengungkapan lebih dari yang disyaratkan aturan.

Dari informasi kedua dan ketiga dimana PT Timah Indonesia Tbk mengalami kerugian dan penilaian kepedulian lingkungan yang masih rendah tidak membatasi perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan laporan tahunan serta elemen-elemen pengungkapan sukarela. Kondisi kinerja perusahaan yang terpuruk tidak membuat entitas tersebut menyampingkan kewajibannya untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu sebagai wujud kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku atau *mandatory*. Disamping itu, perusahaan tersebut juga tetap melakukan pengungkapan *voluntary*, misalnya kegiatan CSR, bentuk tanggung jawab lingkungan, *performance* yang dicapai dalam pelaporan, *sales growth*, dan elemen lain yang diungkapkan secara terbuka. Perusahaan juga melakukan strategi serta program kerja untuk menangani isu-isu sosial, ekonomi serta lingkungan untuk upaya *stakeholder engagement* sehingga dapat

memaksimalkan *value* untuk *shareholder* dan *stakeholder*. Dimana perusahaan mengungkapkan detail program pengelolaan lingkungan seperti emisi gas rumah kaca, pengelolaan energi dan air, reklamasi lahan dan pascatambang, pengelolaan limbah, dan program lainnya. Berdasarkan fakta tersebut, PT Timah berkomitmen untuk mengedepankan operasional perusahaan yang ramah lingkungan serta bertanggung jawab. Terbukti dari keadaan perusahaan yang tidak menghambat pengungkapan wajib maupun sukarela perusahaan untuk dipublikasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut.

Penelitian mengenai transparansi pengungkapan sukarela laporan tahunan merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu serta keterjadian fenomena terkait memberikan dorongan untuk melakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan elemen-elemen yang mempengaruhi transparansi pengungkapan laporan tahunan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Fenomena yang terjadi seperti transparansi dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan mendorong dilakukannya penelitian kembali. Seperti yang disyaratkan dalam peraturan untuk melaporkan laporan tahunan dengan dukungan demi pemenuhan tanggung jawab terpenuhinya informasi bagi para pengguna informasi atau pemangku kepentingan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu, **“Pengaruh Profitabilitas,**

***Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tranparansi Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2022”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah *Return of Asset* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji mengenai:

1. Pengaruh antara *Return of Asset* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Pengaruh antara *Leverage* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya, dan juga masyarakat juga akademisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya dan menjadi tambahan literatur penunjang untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela yang menggunakan teori sinyal sebagai landasannya. Teori sinyal bertujuan untuk memberi petunjuk terkait informasi keuangan perusahaan dan elemen lainnya yang bisa

mengindikasikan pengembalian saham yang akan diterima oleh investor. Informasi terkait pengungkapan sukarela yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan menjadi landasan pertimbangan investor untuk melihat prospek dan *value* perusahaan kedepannya untuk pengambilan keputusan dalam menjual atau membeli saham perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak perusahaan dalam memberikan informasi terkait pengungkapan sukarela yang sekiranya akan menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi minat para investor agar tertarik untuk berinvestasi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan informasi yang digunakan untuk pertimbangan dalam melakukan keputusan sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan.